



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VII SMPN 13 SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

SETYOWATI

3301403001

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Agustus 2007

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Marimin, M.Pd

Dra. Palupiningdyah, M.Si

NIP: 130818769

NIP: 130812917

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Sugiharto, M.Si

NIP: 131993879

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Agustus 2007

Penguji Skripsi

Drs. Martono, M.Si

NIP: 131813655

Anggota I

Drs. Marimin, M.Pd

NIP: 130818769

Anggota II

Dra. Palupiningdyah, M.Si

NIP: 130812917

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si

NIP: 131658236

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar- benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2007

Setyowati

NIM: 3301403001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✚ *Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan maka apabila kamu sudah selesai dalam suatu urusan, lakukanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al-Insyiroh: 6-8)*
- ✚ *Jangan kau kira kesuksesan seperti buah kurma yang kau makan, engkau tidak akan meraih kesuksesan sebelum meneguk pahitnya kesabaran (Sabda Nabi SAW)*
- ✚ *Jadikanlah kesabaran dan sholatmu sebagai penolong dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk (Q.S. Al-Baqoroh: 45)*

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan serta doa restumu kuraih masa depanku.
2. Keluarga besar Bpk. Sudijono Sastroatmodjo selalu membantu dan memberikan motivasi.
3. Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang” dengan lancar. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. DR. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan belajar di UNNES.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian sampai selesainya skripsi ini.
3. Drs. Sugiharto, M.Si, Ketua Jurusan Manajemen yang telah memberikan arahan dan ijin serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian sampai selesainya skripsi ini.
4. Drs. Marimin, M.Pd, Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang sangat bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
5. Dra. Palupiningdyah, M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang sangat bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
6. Agus Setyono D, S.Pd, MM, Selaku kepala sekolah yang telah memberikan ijin penelitian ini.

7. Muarifiah, S.Pd, Guru BK (Bimbingan Konseling) yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Siswa-siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Teman-teman Pend. Administrasi Perkantoran angkatan 2003, terimakasih atas kebersamaannya serta semua pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara material maupun spiritual. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 2007

Penulis

SARI

Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang 69 halaman.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan Hasil belajar. Seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Akan tetapi, kuat dan lemahnya motivasi setiap orang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Namun, kebenaran argument ini perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh jawaban yang akurat.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 13 Semarang Tahun ajaran 2006/2007 sebanyak 308 siswa. Pengambilan sampel melalui rumus Solvin sebanyak 75 siswa yang diambil secara proporsional random sampling. Ada 2 (dua) variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas dengan indikator cita-cita/ aspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur dinamis belajar dan upaya guru membelajarkan siswa. Kemudian Hasil Belajar sebagai variabel terikat dengan indikator informasi verbal, keterampilan kognitif, keterampilan intelek, keterampilan motorik dan sikap. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai yang masih dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.

Besarnya Motivasi belajar yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang ini sebesar 29,766% sedangkan 71,344 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dikarenakan keterbatasan dana, waktu serta kemampuan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain diharapkan sekolah menambah jumlah fasilitas, terutama peralatan laboratorium, siswa hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal, dan harapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Kerangka Teoritis	8
2.1.1 Tinjauan tentang belajar	8
2.1.1.1 Pengertian Belajar	8
2.1.1.2 Unsur-unsur dalam belajar	9
2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	10
2.1.1.4 Prinsip- prinsip belajar	11

2.1.1.5	Strategi belajar yang efektif	12
2.1.2	Tinjauan tentang Motivasi Belajar	13
2.1.2.1	Pengertian Motivasi Belajar	13
2.1.2.2	Unsur-Unsur Motivasi Belajar	15
2.1.2.3	Fungsi Motivasi Belajar	17
2.1.2.4	Strategi Motivasi Belajar	18
2.1.3	Tinjauan tentang Hasil Belajar	19
2.1.3.1	Pengertian Hasil Belajar	19
2.1.3.2	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
2.1.3.3	Klasifikasi Hasil Belajar	22
2.1.3.4	Tujuan Pembelajaran	23
2.1.3.5	Pengukuran dan evaluasi Hasil Belajar	25
2.2	Kerangka Berfikir	27
2.3	Hipotesis	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1	Populasi Sampel Penelitian	31
3.1.1	Populasi Penelitian	31
3.1.2	Sampel Penelitian	32
3.2	Variabel Penelitian	33
3.3	Teknik Pengumpulan Data	34
3.3.1	Metode Angket atau Kuesioner	34
3.3.2	Metode Dokumentasi	35

3.3.3	Metode Observasi	35
3.4	Validitas dan Reliabilitas	35
3.4.1	Validitas	35
3.4.2	Reliabilitas	36
3.5	Teknik Analisis Data	36
3.5.1	Uji Normalitas	36
3.5.2	Analisis Hasil Penelitian	37
3.5.2.1	Analisis Distriptif Presentase	37
3.5.2.2	Pengujian Hipotesis Penelitian	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Tahap Persiapan	39
4.1.2	Hasil Uji Coba Instrumen	41
4.1.3	Hasil Perhitungan dan Pengujian Hipotesis	42
4.1.3.1	Deskripsi Variabel Penelitian	42
4.1.3.2	Pengujian Hipotesis	54
4.2	Pembahasan	55
4.2.1	Hasil Belajar	55
4.2.2	Motivasi Belajar	60
4.2.3	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar	62

BAB V	PENUTUP	66
	5.1 Simpulan	66
	5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Populasi	31
2. Distribusi Motivasi Belajar	43
3. Analisis diskriptif Persentase Masing-masing Indikator Variabel Motivasi Belajar	44
4. Analisis Diskriptif Persentase Masing-masing Indikator Variabel hasil belajar Siswa.....	52

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir.....30
2. Diagram Distribusi Kategori Motivasi belajar.....45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Menurut penelitian Wasty (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih

optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam H Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina Tri Ani, 2006:157). Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali (Rochman Natawidjaja dan L.J.Moleong, 1979:11). Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Atkinson dan Feather dalam Wasty Soemanto (1989:189) menyatakan jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar.

Dari pernyataan tersebut Weiner dalam Wasty Soemanto (1989:190) menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004: 5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Semarang (SMPN 13 Semarang) pada kelas VII merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah pertama dan pada tingkatan yang pertama. SMPN 13 Semarang kelas VII ini terdapat tujuh kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 44 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan

setempat, serta mahasiswa UNNES yang PPL (2006) di SMPN 13 Semarang, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni dibawah 7 (daftar nilai rapot semester 1 tahun ajaran 2006/2007), padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 13 SEMARANG”

1.2. Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.
- 1.2.2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang
- 1.3.2. Untuk mengetahui besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.
 - b. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.
- 1.4.2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMPN 13 Semarang untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Tinjauan Tentang Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar menurut James O. Whittaker dalam Darsono (2000: 4) ” *Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*” belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Menurut Wingkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Slameto dalam Djamarah (2002:13) merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

2.1.1.2. Unsur-unsur dalam belajar

Menurut Gagne dalam Catharina Tri Ani (2006:4) unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yakni:

a. Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ pengindraan yang digunakan untuk menangkap rangsangan otak yang digunakan untuk menstransformasikan hasil pengindraannya ke dalam memori yang kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

b. Rangsangan / *Stimulus*

Peristiwa yang merangsang pengindraan pembelajar disebut situasi stimulus. Contoh dari stimulus tersebut adalah suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang. Agar pembelajar mampu

belajar optimal maka harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

c. Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

d. Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada didalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Wasty Soemanto (2003:113) dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar namun dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

a. Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

c. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan.

2.1.1.4. Prinsip- prinsip belajar

Thomas Rohwer dan Slavin dalam Catharina Tri Ani (2006:65) menyajikan beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

a. Spesifikasi (*specification*)

Dalam strategi belajar hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Misalnya belajar sambil menulis ringkasan akan lebih efektif bagi seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain.

b. Pembuatan (*Generativity*)

Dalam strategi belajar yang efektif, memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat

sesuatu menjadi baru, misalnya membuat diagram yang menghubungkan antar gagasan, menyusun tulisan kedalam bentuk garis besar.

c. Pemantauan yang efektif (*effective monitoring*)

Pemantauan yang efektif yaitu berarti bahwa siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakannya bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat.

d. Kemujarapan personal (*Personal Efficacy*)

Siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa dengan cara menyalenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari.

2.1.1.5. Strategi belajar yang efektif

Slavin dalam Catharina Tri Ani (2006:65) menyarankan tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu:

a. Membuat Catatan

Strategi yang paling banyak digunakan pada waktu belajar dari bacaan maupun belajar dari mendengarkan ceramah adalah mencatat. Strategi ini akan menjadi efektif untuk materi belajar tertentu karena mempersyaratkan pengolahan mental untuk memperoleh gagasan utama tentang materi yang telah dipelajari dan pembuatan keputusan tentang gagasan-gagasan apa yang harus ditulis.

b. Belajar kelompok

Belajar kelompok ini memungkinkan siswa membahas materi yang telah dibaca atau didengar dikelas. Belajar kelompok lebih baik dibandingkan belajar sendiri-sendiri karena dalam belajar kelompok posisi penyaji dan pendengar ini dapat dilakukan secara bergantian sehingga seluruh individu dalam kelompok memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.

c. Menggunakan metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*)

Strategi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Prosedur yang digunakan dalam metode ini adalah mensurvei atau membaca dengan cepat materi yang dibaca, membuat pertanyaan untuk diri sendiri, membaca materi, memahami dan membuat kebermaknaan informasi yang disajikan, praktek mengingat informasi, bertanya secara aktif atas materi yang telah dipelajari.

2.1.2. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

2.1.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42). Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

2.1.2.2. Unsur-unsur motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:89-92) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.

Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya).

Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

d. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

e. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

2.1.2.3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2000:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik (2003:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Motivasi berfungsi penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.2.4. Strategi motivasi belajar

Menurut Catharina Tri Anni (2006:186-187) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

2. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri,

inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

2.1.3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

2.1.3.1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam

H Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

2.1.3.2. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses

belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegansi tinggi saja atau bakat saja.

3. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

2.1.3.3. Klasifikasi Hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative

2.1.3.4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau diskripsi tentang perubahan perilaku yang

diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Gagne dan Briggs dalam Nashar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:

a. Keterampilan intelektual (intellectual skills)

Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.

b. Strategi Kognitif (Cognitive Strategegies)

Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya, kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada di dalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif

c. Informasi verbal (Verbal Information)

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf,

kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajar.

d. Keterampilan motorik (motor Skills)

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

e. Sikap (Attitudes)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

2.1.3.5. Pengukuran dan evaluasi Hasil belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan

evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan bimbingan konseling.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono (2000, 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

a. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

b. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

2.2. Kerangka Berfikir

Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan

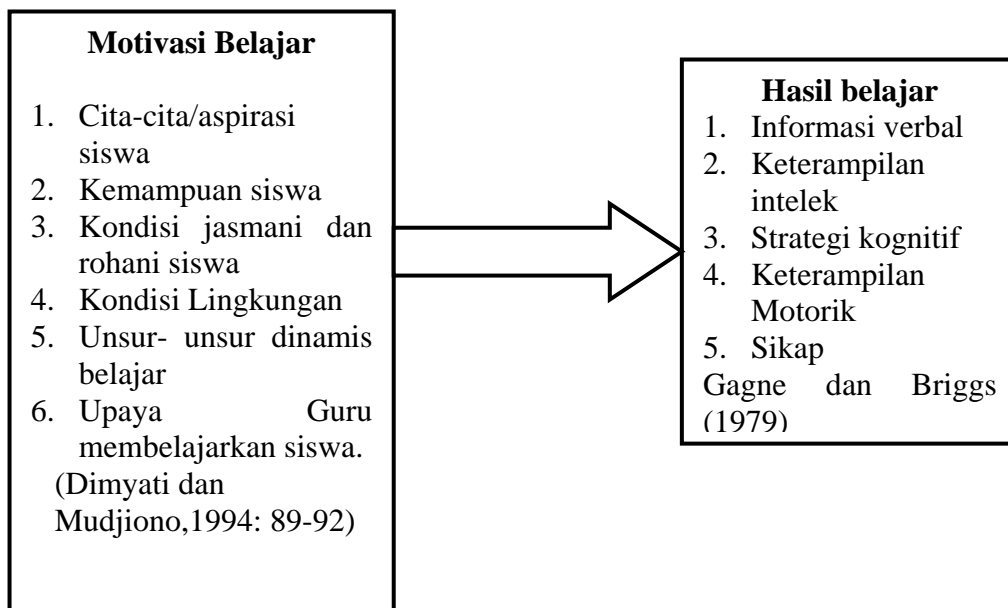
kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Selain itu, melalui unsur-unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar. Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir. Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik. Dan yang terakhir dan penting adalah sikap, siswa mampu bersikap

positif terhadap sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depannya.

Berdasarkan rujukan diatas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan gambaran skema sebagai berikut:



Gambar I : Kerangka Berfikir

2.3. Hipotesis

Dalam suatu penelitian, rumusan hipotesis sangat penting. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

”Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Sampel Penelitian

3.1.1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998:115). Disamping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII yang ada pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Semarang.

Tabel 1 : Jumlah Populasi

No	Kelas	Populasi
1.	VII A	44
2.	VII B	44
3.	VII C	44
4.	VII D	44
5.	VII E	44
6.	VII F	44
7.	VII G	44
Jumlah		308

Sumber: Daftar siswa kelas VII tahun ajaran 2006/2007

3.1.2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1998: 117). Sedangkan Sutrisno Hadi (1998: 221) berpendapat bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.

Teknik pengambilan sampel adalah random sampling (undian) karena setiap anggota populasi yang ada didalam sampling frame bersangkutan

mempunyai hak yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sampel (Suharsimi Arikunto, 1997: 111-114).

Penentuan Sampel pada dasarnya tidak ada yang mutlak untuk menentukan berapa persen sampel dari populasi yang akan diambil. Untuk menentukan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan.

Dari keterangan diatas maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

N = 308 siswa

e = 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{308}{1 + 308(0,1)^2}$$

$$n = \frac{308}{4,08}$$

$$n = 75,490196$$

Sampel penelitian 75,490196 (dibulatkan menjadi 75 siswa), kemudian disebar secara acak/random (undian) pada 7 kelas yang ada.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai "Variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2001:20).

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

- a. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan indikator sebagai berikut:
 1. Cita- cita/ aspirasi siswa
 2. Kemampuan siswa
 3. Kondisi jasmani dan rohani siswa
 4. Kondisi lingkungan kelas
 5. Unsur-unsur dinamis belajar
 6. Upaya guru membelajarkan siswa
- b. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dengan indikator sebagai berikut:
 1. Informasi verbal
 2. Keterampilan intelek

3. Strategi kognitif
4. Keterampilan motorik
5. Sikap

3.3. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain:

3.3.1. Metode angket atau kuesioner

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998:140). Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa angket adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan menyampaikan suatu daftar pertanyaan tentang hal-hal yang diteliti.

3.3.2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang hasil belajar siswa.

3.3.3. Metode observasi

Observasi yaitu memperlihatkan sesuatu dengan mempergunakan mata. Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan

menggunakan seluruh alat indera. Jadi pengobservasian dapat dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, pencium, peraba, dan pengecap (Suharsimi Arikunto, 1998:146). Penggunaan metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui motivasi belajar yang dilakukan

3.4. Validitas dan Reliabilitas

3.4.1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 1998:160).

Untuk menguji kuesioner penelitian, menggunakan uji validitas butir instrumen, dikatakan memiliki validitas apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total. Untuk mengukur validitas butir kuesioner dengan menggunakan rumus korelasi product moment dikemukakan oleh pearson.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor butir soal tiap individu

Y = Jumlah skor total tiap variabel

(Suharsimi Arikunto, 1998: 162)

3.4.2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1998: 170). Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan satu dan nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 1998:193). Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai p value > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.5.2. Analisis hasil penelitian

3.5.2.1. Analisis Diskriptif Presentase

Analisa dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel. Baik itu variabel motivasi belajar maupun hasil belajar siswa SMPN 13 Semarang. Penggambaran dua variabel ini dinyatakan dalam bentuk prosentase dan selanjutnya ditafsirkan dengan tabel kriteria yang telah dibuat. Adapun langkah analisa diskriptif prosentase adalah

- a. Memberikan skor terhadap jawaban responden dengan ketentuan :
 1. Untuk jawaban A diberi skor 4
 2. Untuk jawaban B diberi skor 3
 3. Untuk jawaban C diberi skor 2
 4. Untuk jawaban D diberi skor 1
- b. Memasukkan hasil kedalam rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

% = Tingkat prosentase yang berhasil dicapai

n = Nilai yang diperoleh

N = nilai total

(Muhammad Ali, 1984: 92)

3.5.2.2. Pengujian hipotesis penelitian

Pengaruh X terhadap Y secara simultan (uji F)

a. Merumuskan hipotesis statistik

1). $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya X secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

2). $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

b. Kaidah pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

1). $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak maka H_a diterima

2). $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima maka H_a ditolak

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan melalui SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tahap Persiapan

Persiapan awal sebelum penelitian dilaksanakan, diadakan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Menentukan objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Semarang tahun ajaran 2006/2007.

2. Persiapan untuk instrumen penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang variabel motivasi belajar (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang variabel motivasi belajar.

3. Pengumpulan data

- a. Angket

Setelah angket dipersiapkan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dibagikan kepada responden untuk diuji cobakan. Uji coba instrumen disebarikan pada 75 siswa kelas VII SMP Negeri 13 Semarang. Dari hasil perhitungan validitas diperoleh sebanyak 30 item yang terdiri dari 20 item variabel motivasi dan 10 item dari variabel hasil belajar, keseluruhan instrumen tersebut dikatakan

valid pada uji coba instrumen. Kemudian peneliti menyebarkan angket tersebut kepada sampel penelitian (responden) sebanyak 75 siswa.

Dari perhitungan validitas data uji coba angket yang disebarkan pada 20 responden dengan menggunakan perhitungan program SPSS versi 10 diperoleh nilai r_1 untuk item/soal nomer satu sebesar 0,86 dengan signifikansi $0,012 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir item/soal nomer 1 tersebut dikatakan valid.(Lihat lampiran 3)

Dari perhitungan tersebut diperoleh r_{11} sebesar 0,86 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang berupa angket motivasi tersebut dikatakan reliabel.

b. Dokumentasi

Untuk mengetahui jumlah siswa dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Semarang yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yang kemudian diambil sampelnya maka dilakukan pengambilan daftar nilai siswa secara dokumenter.

c. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat melakukan PPL pada bulan Agustus sampai Oktober 2006 di SMPN 13 Semarang. Observasi dilakukan dengan maksud, peneliti ingin mengetahui permasalahan yang terjadi di SMPN 13 Semarang.

4. Penyebaran angket

Setelah diketahui jumlah populasi yang terdiri 308 siswa dari kelas VII SMPN 13 Semarang maka angket disebarakan kepada 75 siswa untuk dilakukan penelitian. Penyebaran angket dilaksanakan selama 6 hari mulai hari Senin, tanggal 26 Maret 2007 sampai hari Sabtu, tanggal 31 Maret 2007 pada jam pelajaran Bimbingan Konseling.

4.1.2 Hasil Uji Coba Instrumen

1. Hasil analisis validitas angket motivasi

Hasil analisis validitas item angket motivasi suatu butir item/soal dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan bahwa sebanyak 30 butir item/soal instrumen motivasi belajar terhadap hasil belajar, kesemuanya item/soal instrumen itu dikatakan valid pada uji coba instrumen.

Dari hasil perhitungan diperoleh pada butir item/soal nomor 1 diperoleh r_{xy} sebesar 0,86 yang memiliki signifikansi $0,012 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa butir item/soal nomer 1 tersebut dikatakan valid. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian (Lihat lampiran 3)

2. Hasil analisis reliabilitas angket motivasi belajar

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154).

Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Reliabel berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diandalkan apabila r_{11} lebih dari 0,6. Dari perhitungan tersebut diperoleh r_{11} sebesar $0,86 > 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket motivasi belajar tersebut dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian. (lampiran 3)

4.1.3 Hasil Perhitungan dan pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Semarang berdasarkan analisis diskriptif persentase diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Deskriptif Motivasi belajar

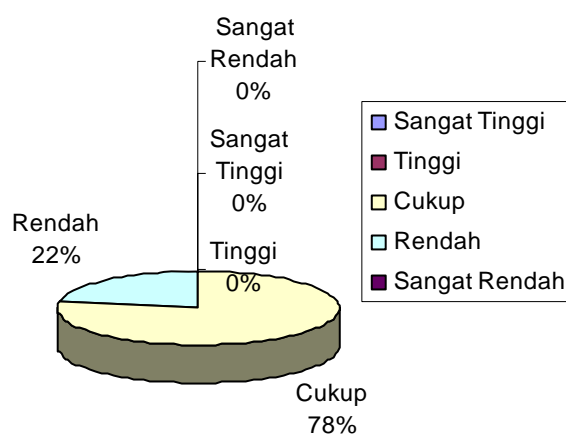
Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Semarang sebesar 57,3 dengan persentase skor 75,3% yang masuk dalam kategori tinggi. Lebih jelasnya gambaran dari motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Semarang ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2: Distribusi Motivasi belajar

Skor	Kriteria	f	Persentase (%)
85 -100	Sangat Tinggi	0	0
69 - 84	Tinggi	0	0
53 - 68	Cukup	59	78,67
37 - 52	Rendah	16	21,33
20 -36	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	75	100

Sumber: data penelitian tahun pelajaran 2006/2007

Lebih jelasnya data motivasi belajar pada tabel diatas dapat disajikan secara grafis pada diagram pie berikut ini:



Gambar 2 : Diagram Distribusi Kategori Motivasi Belajar

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Semarang dikatakan dalam kategori cukup (53- 68) dan hanya sebagian kecil saja yang dalam kategori rendah (37-52). Dengan demikian secara umum motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 13 Semarang sudah dapat dikatakan cukup.

Tabel 3: Analisis deskriptif persentase masing-masing indikator variabel motivasi belajar

No	Indikator	No item	Persentase	Kriteria
1	Cita- cita/ aspirasi siswa	1	87,3	sangat tinggi
		2	82,0	tinggi
		3	77,7	tinggi
2	Kemampuan siswa	4	75,3	tinggi
		5	53,7	cukup
		6	91,3	sangat tinggi
3	Kondisi jasmani dan rohani siswa	7	78,7	tinggi
		8	67,0	cukup
		9	86,0	sangat tinggi
4	Kondisi lingkungan kelas	10	58,3	cukup
		11	64,3	cukup
		12	45,7	rendah
		13	77,7	tinggi
5	Unsur- unsur dinamis belajar	14	89,0	sangat tinggi
		15	86,0	sangat tinggi
		16	45,0	rendah
6	Upaya guru membelajarkan siswa	17	67,7	cukup
		18	68,3	cukup
		19	78,0	tinggi
		20	56,7	cukup

Sumber: data penelitian tahun ajaran 2006/2007

Berdasarkan perhitungan persentase deskriptif motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang, mulai dari indikator yang pertama yakni tentang cita-cita atau aspirasi siswanya sudah baik diantaranya tentang keinginan untuk bersekolah di SMPN 13 Semarang dikatakan dalam kategori sangat tinggi mendapat skor sebesar 87,3 % yang berarti bahwa keinginan siswa kelas VII SMPN 13 Semarang untuk bersekolah di SMPN 13 Semarang sangat tinggi. Yang kedua tentang keinginan untuk meraih hasil belajar siswa mendapat skor 82,0% berarti mengatakan bahwa keinginan siswa kelas VII SMPN 13 Semarang untuk meraih hasil belajar

itu dalam kategori tinggi. Item yang ketiga tentang keyakinan siswa kelas VII SMPN 13 Semarang untuk mendapatkan atau mampu meraih hasil belajar lebih baik mendapat skor 77,7% yang berarti bahwa keyakinan siswa SMPN 13 Semarang untuk mendapatkan atau mampu meraih hasil belajar lebih baik setelah sekolah di SMPN 13 Semarang dalam kategori tinggi. Dari tiga item yang menyatakan adanya cita-cita/aspirasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMPN 13 Semarang tingkat cita-cita/aspirasinya masuk dalam kategori tinggi.

Kemudian tentang kemampuan siswa terdiri dari 3 item yakni yang pertama tentang kesulitan belajar di SMPN 13 Semarang mendapat skor 75,3% yang berarti bahwa tingkat kesulitan siswa SMPN 13 Semarang pada saat belajar di Sekolah itu masuk dalam kategori rendah. Yang kedua adalah tentang kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan mendapat skor 53,7% yang berarti bahwa tingkat kemampuan siswa SMPN 13 Semarang pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru itu masuk dalam kategori cukup karena kadang-kadang siswa belum siap untuk menjawab pertanyaan baik disebabkan karena siswa belum belajar, penjelasan guru belum dapat dikuasai oleh siswanya, siswa tidak bisa menerima maksud pertanyaan yang diberikan oleh guru atau memang siswanya yang tingkat IQnya rendah. Yang ketiga tentang kesiapan siswa saat menerima materi pelajaran mendapat skor sebesar 91,3% yang berarti bahwa tingkat kesiapan siswa pada saat menerima materi pelajaran masuk dalam kategori sangat tinggi, di SMPN 13 Semarang ini siswa kelas VII

telah benar-benar siap menerima materi siswa. Jadi kesimpulan dari tiga item pertanyaan yang mengandung adanya tingkat kemampuan belajar masuk dalam kategori tinggi.

Kemudian tentang kondisi jasmani dan rohani siswa yang terdiri dari tiga item yang pertama tentang penambahan stamina pada tubuh siswa adalah sebesar 78,7% yang berarti bahwa dalam diri siswa persiapan untuk kegiatan pembelajaran masuk dalam kategori tinggi dengan adanya penambahan stamina yakni dengan melakukan makan pagi sebelum berangkat ke Sekolah. Yang kedua tentang usaha siswa pada saat ketertinggalan pelajaran yang dikarenakan siswa tersebut sakit mendapat skor sebesar 67,0% yang berarti bahwa siswa kelas VII SMPN 13 Semarang, usaha yang dilakukan untuk mengejar ketertinggalan pada saat sakit itu masuk dalam kategori cukup mengenai usaha yang dilakukan. Yang ketiga tentang kondisi keterpaksaan siswa pada saat mengikuti pelajaran mendapat skor sebesar 86,0% masuk dalam kategori sangat tinggi yang berarti bahwa kondisi siswa kelas VII SMPN 13 Semarang pada saat menerima materi pelajaran, siswa-siswa tersebut tidak merasakan keterpaksaan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jadi dari ketiga item tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kondisi jasmani dan rohani siswa itu masuk dalam kategori tinggi berarti sudah dikatakan baik.

Indikator yang keempat adalah kondisi lingkungan kelas siswa, yang pertama tentang kondisi kelas pada saat cuaca panas mendapat skor

sebesar 58,3% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa kondisi kelas yang panas pada saat cuaca panas, cukup sering mengganggu siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Yang kedua adalah kondisi kenyamanan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar mendapat skor 64,3% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa kondisi kelas VII SMPN 13 Semarang cukup nyaman pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Yang ketiga adalah aksesoris kelas yang dapat mendorong siswa dalam belajar mendapat skor sebesar 45,7% masuk dalam kategori rendah yang berarti bahwa pada kelas VII SMPN 13 Semarang aksesoris yang ada di kelas VII tersebut masih kurang lengkap, aksesoris tersebut dengan maksud agar siswa-siswa dapat termotivasi untuk belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Yang ke empat adalah gangguan kegaduhan siswa di kelas pada saat proses belajar mengajar mendapat skor sebesar 77,7% masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa siswa tidak terlalu terganggu terhadap kegaduhan siswa di dalam kelas, hal ini disebabkan kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat mengajar sudah masuk dalam kategori cukup bagus.

Kemudian indikator yang ke lima adalah unsur-unsur dinamis dalam belajar diantaranya yaitu tentang usaha-usaha guru dalam memotivasi siswa untuk belajar mendapat skor 89,0% dengan kriteria sangat tinggi yang berarti bahwa usaha-usaha yang di lakukan untuk memotivasi siswa dalam rangka proses pembelajaran dapat dikatakan bagus misalnya

dilakukan pada saat melakukan kegiatan mengajar, guru memberikan masukan yang berupa motivasi untuk belajar. Peranan orang tua dalam mengaktualisasi diri siswa mendapat skor 86,0% dengan kriteria sangat tinggi yang berarti bahwa orang tua selalu memberikan kesempatan untuk mengaktualisasi diri siswa dalam belajar, misalnya dengan cara membiarkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Kemudian tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan di SMPN 13 Semarang yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa mendapat skor sebesar 45,0% dengan kriteria rendah yang berarti bahwa siswa di SMPN 13 ini tingkat kesadaran untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat rendah, hal ini dikarenakan siswanya malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pengetahuan. Kegiatan ekstrakurikuler ini seringkali dilakukan pada sore hari jadi siswa enggan untuk mengikutinya, mereka merasa lelah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada pagi harinya. Jadi kesimpulan dari indikator upaya-upaya membelajarkan siswa dikatakan sudah bagus.

Kemudian yang terakhir adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa yang terdapat empat item diantaranya tentang metode pembelajaran yang diberikan oleh guru mendapat skor sebesar 67,7% dengan kriteria cukup yang berarti bahwa metode yang digunakan oleh guru kurang efektif sehingga siswa kurang dapat menerima materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru sehingga perlu adanya perbaikan tentang metode dalam pembelajaran. Kemudian tentang tugas rumah yang diberikan oleh

guru mendapat skor 68,3% dengan kriteria cukup yang berarti bahwa guru dalam memberikan tugas rumah kurang berhasil. Tugas rumah disini bertujuan untuk memotivasi siswa agar mau belajar di rumah karena banyak fakta di lapangan banyak siswa belajar itu hanya kalau ada tugas rumah yang diberikan oleh guru. Item yang tiga yakni tentang usaha-usaha guru dalam memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran mendapatkan skor sebesar 78.0% dengan kriteria tinggi yang berarti bahwa guru banyak memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran, misalnya di sela-sela guru menerangkan pelajaran, seorang guru memberikan motivasi untuk giat belajar. Dan yang terakhir adalah tentang kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya mendapatkan skor sebesar 56,7% dengan kriteria cukup yang berarti siswa kurang memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya. Hal ini disebabkan siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan oleh guru atau kadang siswa takut untuk bertanya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yang ada pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang baik itu motivasi yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa sudah dapat dikatakan bagus.

b. Deskriptif Hasil Belajar

Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan nilai maksimal hasil belajar sebesar 288, nilai minimal sebesar 112. Adapun analisis deskriptif persentase masing-masing indikator variabel hasil belajar

tercantum dalam tabel 4 dibawah ini, sedangkan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4: Analisis deskriptif persentase masing-masing indikator variabel hasil belajar siswa

No	Indikator	No item	Persentase	Kriteria
1	Informasi Verbal	21	59,0	cukup
		22	70,3	Tinggi
2	Keterampilan intelek	23	69,3	Tinggi
		24	65,0	cukup
3	Keterampilan Kognitif	25	68,3	cukup
		26	71,3	Tinggi
4	Keterampilan motorik	27	55,0	cukup
		28	71,7	Tinggi
5	Sikap	29	96,0	Sangat tinggi
		30	37,3	Rendah

Sumber: data penelitian tahun ajaran 2006/2007

Dari hasil perhitungan data tentang hasil belajar yang diperoleh melalui penyabaran angket pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang yang berjumlah 10 item yang masing-masing indikator berjumlah 2 item indikator.

Indikator yang pertama adalah informasi verbal terdapat dua item menyatakan adanya kemampuan dalam mengemukakan pendapat dengan baik mendapat skor sebesar 59,0% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa siswa dapat dikatakan mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik, namun cara pengungkapannya disini masih dibantu oleh guru yang bersangkutan. Yang kedua tentang kemampuan menerima informasi dari guru mendapat skor sebesar 70,3% masuk dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam menerima

informasi guru sudah dapat dikatakan bagus. Informasi dari guru yang dimaksud adalah informasi baik pemberian informasi yang berupa materi maupun informasi-informasi non formal. Jadi kemampuan siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sudah masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa kemampuan siswa yang berupa informasi verbal sudah bagus.

Indikator yang kedua adalah keterampilan intelek, item yang pertama tentang kemampuan siswa untuk berfikir jernih dalam menyelesaikan masalah mendapat skor sebesar 69,3% masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa siswa kelas VII SMPN 13 Semarang telah mampu menyelesaikan masalah dengan selalu berfikir jernih. Kemudian kemampuan siswa yang selalu mendapatkan ide yang bagus setelah menerima materi dari guru dengan skor sebesar 65,0 % masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa siswa belum banyak yang mampu mendapatkan ide setelah menerima materi dari guru. Hal ini disebabkan baik karena tingkat IQnya siswa yang kurang bagus maupun kemampuan menyerap materi yang diberikan oleh guru kurang diterima oleh siswa. Jadi kemampuan siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam hal keterampilan intelek sudah dapat dikatakan baik namun masih kurang sempurna.

Yang ketiga adalah keterampilan kognitif yang meliputi kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru mendapat skor sebesar 68,3% masuk dalam kategori cukup

yang berarti bahwa siswa kelas VII SMPN 13 Semarang masih kurang memusatkan perhatiannya pada materi yang telah diberikan oleh guru. Kemudian tentang kemampuan siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru mendapat skor sebesar 71,3 % masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa kemampuan siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam mengingat materi yang diberikan oleh guru sudah bagus. Jadi kesimpulannya adalah bahwa sebenarnya siswa dalam kemampuan mengingat materi yang telah diberikan oleh guru sudah bagus berarti tingkat IQnya bagus namun karena siswa tersebut kurang memusatkan perhatiannya maka materi yang disampaikan oleh guru kurang dikuasai oleh siswanya.

Kemudian tentang keterampilan motorik, yakni kemampuan kecepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru mendapat skor sebesar 55,0% masuk dalam kategori cukup yang berarti bahwa siswa dalam menjawab pertanyaan guru masih perlu adanya peningkatan misalnya dengan cara meningkatkan pemusatan perhatian terhadap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Yang kedua tentang kemampuan gerak reflek setiap guru menyuruh mengerjakan sesuatu mendapat skor 71,7% masuk dalam kategori tinggi yang berarti siswa selalu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan gerak reflek. Jadi kemampuan siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam hal keterampilan motorik sudah masuk dalam kategori cukup terbukti dengan adanya kemampuan siswa dalam

setiap menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru masih kurang sempurna namun siswa tersebut dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru selalu melaksanakannya dengan baik.

Indikator yang terakhir adalah kemampuan sikap yakni tentang keinginan siswa dalam hal memperbaiki hasil belajar yang kurang baik mendapat skor sebesar 96,0% masuk dalam kategori sangat tinggi yang berarti bahwa usaha siswa dalam hal memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan sangat tinggi. Siswa-siswa berusaha keras untuk memperbaiki hasil yang kurang memuaskan tersebut. Yang kedua tentang sikap siswa setelah mendapatkan nilai yang bagus mendapat skor sebesar 37,3 yang masuk dalam kategori rendah yang berarti siswa menganggap hal yang biasa apabila nilai yang diperolehnya bagus. Jadi kesimpulan dari indikator sikap ini, bahwa siswa selalu berusaha untuk memperbaiki apabila nilai yang diperolehnya kurang bagus namun siswa kelas VII SMPN 13 Semarang tersebut kurang menghargai terdapat nilai yang bagus yang telah diperolehnya hal ini dikarenakan siswa menganggap hal yang biasa terhadap nilai yang bagus tersebut.

Dari indikator-indikator tersebut mengatakan bahwa hasil belajar yang telah didapatnya sekarang cukup tinggi jadi dalam hal ini masih banyak lagi usaha-usaha yang harus dilakukan dalam hal peningkatan hasil belajar siswa- siswanya.

c. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa dari uji normalitas menyatakan bahwa skor hasil belajar memiliki P-value 0,323 uji normalitas lillifors (kosmogorov-Smirnov) dan P-value=0,559 untuk uji normalitas Shapiro-Wilk. Kedua P-value lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga data hasil belajar berasal dari populasi berdistribusi normal.

4.1.3.2. Pengujian hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara menyeluruh digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel motivasi belajar mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa. Caranya dengan membandingkan tingkat signifikan pada F_{hitung} dengan taraf signifikansi (α) 0,05 atau 5%. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh F_{hitung} sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000. Perhitungan uji hipotesis secara simultan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 13 Semarang. Dengan demikian H_0 yang berbunyi "Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang" ditolak sedangkan H_a yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Semarang" diterima.

Berdasarkan hasil analisis pada lampiran harga F_{hitung} sebesar 29,766 yang berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi hasil

belajar sebesar 81,344 yang variabel tersebut tidak diungkap oleh peneliti karena peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti yang lain untuk mengungkapnya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Hasil Belajar

Dalam tujuan pembelajaran atau sering juga disebut dengan tujuan pendidikan, hasil belajar merupakan suatu hal yang paling pokok, karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari hasil belajar siswa. Berhasilnya siswa merupakan bagian dari berhasilnya tujuan pendidikan artinya bahwa apabila hasil belajar siswa yang bagus sudah barang tentu tujuan pendidikan juga berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka tujuan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil.

Pentingnya hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yakni bagi guru maupun bagi siswa dalam pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai tujuan dari pendidikan. Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994:11) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Hasil belajar siswa SMPN 13 Semarang berupa nilai yang dituangkan dalam lima kategori hasil belajar melalui angket

Di dalam informasi verbal, siswa dituntut mampu mengemukakan pendapatnya baik didepan guru maupun teman-teman yang lain. Mampu memberikan pengetahuan, ide atau gagasannya kepada orang lain sehingga dapat bermanfaat baik orang lain. Selain mengemukakan pendapat juga harus mampu menerima dan mencerna semua informasi-informasi dari guru sehingga pengetahuan yang dimilikinya dapat bertambah dan berkembang kearah positif. Kebanyakan siswa kelas VII SMPN 13 Semarang pada dasarnya cara mengungkapkan pendapat sudah cukup bagus namun masih perlu adanya bimbingan dari guru-guru yang bersangkutan agar lebih sempurna, misalnya dengan guru memberikan garis besar terhadap permasalahan yang dibahas sehingga konsentrasi siswa terpusat pada pokok pembahasan.

Disamping itu kebanyakan dari siswa kelas VII SMPN 13 Semarang pada saat menjawab pertanyaan dari guru masih terbata-bata. Hal ini disebabkan karena tingkat kemampuan berfikir siswa tentang materi yang dibahas masih kurang, sebab lain dikarenakan kebanyakan dari siswa tersebut merasa takut dengan alasan bahwa jawaban yang disampaikan tidak layak atau tidak bermutu sehingga akan menjadi bahan tertawaan teman-teman mereka, padahal persepsi tersebut adalah salah besar.

Pada kelas VII SMPN 13 Semarang, seorang guru sangat menghargai siswanya yang mau mengemukakan pendapatnya atau bersedia menjawab pertanyaan yang telah diberikan walaupun pendapat

atau jawaban itu salah. Dengan alasan hal tersebut dilakukan oleh guru guna untuk melatih keberanian siswanya. Ada kalanya seorang guru sambil menunggu siswanya dalam berfikir tentang jawaban dari pertanyaannya, guru mata pelajaran memberikan gambaran-gambaran dahulu tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Hal itu dilakukan guru guna memperlancar cara berfikir siswanya agar masuk sasaran jawaban yang dikehendaki.

Disamping informasi verbal, siswa juga dituntut untuk mampu memunculkan ide-ide setiap menghadapi suatu masalah, dalam hal ini masuk dalam kategori keterampilan intelek. Di dalam menghadapi suatu permasalahan tersebut, siswa-siswa selain mampu memunculkan ide juga harus disertai dengan cara berfikir yang jernih. Siswa-siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sudah mampu memunculkan ide-ide namun dalam cara berfikir jernih masih perlu adanya perbaikan. Hal ini disebabkan karena usia siswa yang belum dewasa sehingga cara berfikirnyapun belum masuk kepermasalahan yang dibahas secara sempurna dan bahkan kadang-kadang belum bisa serius.

Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru menerangkan dengan cara ceramah bervariasi, siswa-siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sering melontarkan pendapatnya dengan spontan dan kadang-kadang lontaran pendapat tersebut tidak masuk sasaran, bahkan menjadi bahan tertawaan dari teman-teman mereka. Sebagian besar dari kelas VII mulai dari kelas VIIA sampai VIIG yang mau atau mampu mengeluarkan atau ide-idenya

hanya siswa-siswa tertentu saja. Jadi dalam hal ini keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat belum secara menyeluruh.

Keterampilan kognitif siswa yang berupa kemampuan memahami/mendalami dan mengingat setiap materi pelajaran siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sudah dapat dikatakan cukup bagus dengan dilihat dari nilai rapot, namun masih ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai dibawah angka 7. Keterampilan kognitif disamping berasal dari diri siswa yang selalu rajin dan tekun juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat IQ siswa.

Secara nyata, tingkat atau kemampuan mengingat siswa kelas VII SMPN 13 Semarang cukup bagus dengan dilihat saat selesai guru menerangkan, seorang guru menyuruh mengulangi salah satu hal materi yang telah dibahasnya kepada salah satu siswa dan kebanyakan dari mereka mampu menjawabnya 75% benar. Hal tersebut disebabkan siswa-siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan juga didukung oleh tingkat IQnya yang juga cukup bagus karena syarat masuk SMPN 13 Semarang harus melakukan tes, artinya apabila hasil tes masuk tersebut tidak memenuhi standart maka calon siswa tersebut tidak dapat masuk atau bersekolah di SMPN 13 Semarang.

Keterampilan kognitif siswa juga masih ada hubungannya dengan keterampilan motorik. Dalam keterampilan motorik berkaitan dengan kecepatan cara berfikir dalam menghadapi setiap pertanyaan yang

diberikan oleh guru. Pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang tingkat keterampilan motorik cukup bagus, dilihat dari tingkat kecepatan cara berfikir siswa pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Kecepatan cara berfikir siswa pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang ini juga dipengaruhi oleh kelincahan siswa pada saat berbicara atau bergaul dengan teman. Sedangkan tingkat kualitas jawaban dari setiap pertanyaan tergantung dari kecepatan cara berfikirnya. Kebanyakan siswa-siswa kelas VII SMPN 13 Semarang, apabila dapat menjawab pertanyaan dengan cepat pasti kualitas jawabannya kurang sempurna bila dibandingkan dengan siswa yang cara berfikirnya agak lama. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya siswa yang berfikir lama benar-benar memikirkan dengan matang-matang atau dengan jernih tentang permasalahan yang dibahas.

Kemudian yang terakhir adalah sikap. Sikap merupakan indikator yang tak kalah pentingnya dalam penilaian hasil belajar. Sikap yang baik mencerminkan hasil belajar yang baik pula, karena di dalam proses belajar mengajar yang berhasil akan mempengaruhi perubahan sikap siswa. Seberapa besarnya hasil yang telah dicapai siswa, sebesar itu pula perubahan sikap yang mampu dilakukannya. Sikap yang telah dimiliki sebagian besar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sudah bagus dengan dilihat suatu keinginan untuk selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan hasil belajar yang telah diperolehnya pada waktu lalu.

Selain itu siswa-siswa kelas VII SMPN 13 Semarang mempunyai semangat tinggi dalam hal keinginan untuk selalu mengikuti ulangan susulan atau perbaikan nilai, pada saat diadakannya les tambahanpun banyak siswa yang mengikutinya. Hal tersebut menandakan bahwa sikap siswa dalam hal belajar menuju arah yang positif. Didalam kegiatan ekstrakurikulerpun yang diadakan di SMPN 13 Semarang juga kebanyakan dari siswanya berminat untuk mengikutinya. Namun hal tersebut kurang didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai misalnya peralatan pada laboratorium yang ter batas.

4.2.2. Motivasi Belajar

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada saat tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

Mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan belajar siswa maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya

motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Berdasarkan hasil diskriptif dari segi cita-cita/aspirasi tampak bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang mempunyai harapan yang tinggi untuk dapat mewujudkan cita-citanya yaitu dapat bersekolah di SMPN 13 Semarang dan mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Cita-cita tersebut harus didukung dengan adanya kemampuan siswa. Dalam hal ini bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah maka kecil kemungkinannya untuk dapat bersekolah atau dapat masuk di SMPN 13 Semarang tersebut karena dalam memasuki sekolah tersebut salah satu syarat masuk sekolah di SMPN 13 Semarang, seorang pendaftar harus melakukan ujian tes masuk terlebih dulu. Bagi calon siswa yang mempunyai skor tes tinggi maka siswa tersebut akan mudah dapat atau lolos masuk di SMPN 13 Semarang sesuai dengan cita-cita yang diharapkannya.

Setelah siswa tersebut dapat diterima di sekolah yang sesuai dengan yang diinginkannya maka sekolah berharap siswa-siswa tersebut dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan belajar siswa ditunjukkan dalam usaha siswa menjaga kondisi fisik yang mendukung dalam proses pembelajaran dengan baik, usaha tersebut antara lain dengan cara selalu makan pagi sebelum berangkat sekolah dan selalu

berusaha mengikuti ketertinggalan pelajaran disaat tidak masuk sekolah karena sakit dengan meminjam catatan teman.

Di samping itu dukungan kondisi lingkungan kelas yang nyaman yang ditandai dengan kondisi kelas yang tertata rapi, bersih sehingga nyaman untuk belajar. Semua warga sekolah diberi tanggung jawab untuk menjaga kondisi kelas agar selalu nampak rapi dan bersih. Dalam kelas VII SMPN 13 Semarang ini juga disediakan fasilitas-fasilitas belajar sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang, namun fasilitas yang ada hanya terbatas, misalnya peralatan laboratorium yang tidak semua siswa bisa menggunakannya secara bersama-sama.

Dilihat dari kesungguhan sekolah dalam hal peningkatan motivasi belajar dapat ditunjukkan dalam hal penyediaan sarana prasarana belajar dan kesungguhan guru untuk membelajarkan siswa melalui pemberian tugas baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat akhir pelajaran.

4.2.3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang yang ditunjukkan dari uji simultan dengan uji (F) yang diperoleh probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat

menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Menurut M.Dalyono (1997:235) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk

meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Di SMPN 13 Semarang, guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa siswa-siswa itu harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi sebaik-baiknya. Guru di SMPN 13 Semarang juga sering menjelaskan kepada siswa-siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung. Seorang guru juga mengusahakan agar siswa-siswanya mengetahui tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari pelajaran yang sedang diikutinya dengan adanya memberikan pengetahuan secara umum dari penerapan pelajaran tersebut.

Selain itu, di kelas VII SMPN 13 Semarang guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada siswa untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh yang khas dalam menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Siswa juga berusaha untuk mempergunakan pengetahuan atau ketrampilan atau pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya untuk mempelajari materi-materi yang baru. Di kelas VII SMPN 13 Semarang juga berusaha untuk memasukkan unsur permainan dalam proses belajar untuk menarik minat dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Di SMPN 13 Semarang juga tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai, misalnya tentang fasilitas komputer, media-media pembelajaran, peralatan laboratorium dan juga fasilitas perpustakaan

yang memadai. Dari fasilitas- fasilitas tersebutlah siswa kelas VII SMPN 13 Semarang termotivasi untuk belajar lebih giat untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya. Namun fasilitas-fasilitas tersebut jumlahnya terbatas.

Dari adanya peningkatan hasil belajar dari siswa-siswanya yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran di SMPN13 Semarang, karena berhasilnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari pendidikan di SMPN 13 Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar pada kelas VII SMPN 13 Semarang yang terdiri dari cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa sedangkan hasil belajar siswa meliputi informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.
2. Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Semarang, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara silmultan.
3. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sebesar 29,766 sedangkan sisanya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya fasilitas yang terbatas dan pentingnya hal tersebut maka diharapkan penambahan fasilitas, terutama peralatan laboratorium.
2. Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal sehingga pengetahuan mereka dapat lebih bertambah wawasannya, seperti mencari informasi lewat internet, membaca koran/ buku selain buku referensi.
3. Diharapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, kasus dan solusi*. Yogyakarta:BPFE.
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Basri. Drs. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Natawijaya, Rohman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prindo Jaya.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: TARSITO.

Sudjana, Nana. 1996. *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Tahalele, J.F. 1978. *Cara mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Bandung: CV. Diponegoro.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI

Kepada

Yth. Siswa

SMPN 13 Semarang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diadakannya penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar di SMPN 13 Semarang” maka peneliti bermaksud mengumpulkan data untuk menyelesaikan penelitian.

Bersamaan dengan ini, peneliti mohon bantuan dari anda untuk mengisi angket yang terlampir dengan sejujur-jujurnya.

Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi keberadaan anda sebagai siswa kelas II SMPN 13 Semarang.

Demikian permohonan peneliti, atas bantuan dan partisipasi yang anda berikan saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

“ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

SMPN 13 Semarang”

Angket Penelitian

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang pada a, b, c atau d!

Motivasi Belajar

A. Cita- Cita

1. Apakah anda merasa sangat senang setelah diterima di SMPN 13 Semarang?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Cukup Senang
 - d. Tidak Senang
2. Bagaimana keinginan anda untuk meraih hasil belajar terbaik di SMPN 13 Semarang?
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup tinggi
 - d. Rendah
3. Apakah anda yakin bahwa dengan memilih sekolah di SMPN 13 Semarang akan dapat meraih hasil belajar lebih baik?
 - a. Sangat yakin
 - b. Yakin
 - c. Cukup yakin
 - d. Tidak yakin

B. Kemampuan Belajar

4. Apakah anda mengalami kesulitan belajar di SMPN 13 Semarang ini?
 - a. Tidak pernah mengalami kesulitan
 - b. Kadang- kadang mengalami kesulitan
 - c. Sering mengalami kesulitan
 - d. Selalu mengalami kesulitan
5. Apakah anda selalu menjawab semua pertanyaan dengan benar?
 - a. Selalu benar
 - b. Benar
 - c. Kadang-kadang benar
 - d. Selalu salah
6. Apakah anda selalu siap dalam menerima materi pelajaran?
 - a. Selalu siap menerima materi pelajaran
 - b. Kadang-kadang siap menerima materi pelajaran
 - c. Jarang siap menerima materi pelajaran
 - d. Tidak pernah siap menerima materi pelajaran

C. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

7. Apakah anda selalu menyempatkan makan pagi sebagai penambah stamina agar dalam proses belajar mengajar menjadi lancar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak Pernah

8. Untuk mengejar ketertinggalan anda selama tidak masuk sekolah karena sakit, apakah anda selalu meminjam catatan kepada teman mengenai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah anda selalu mengikuti mata pelajaran dengan kondisi yang terpaksa ?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Sering

D. Kondisi Lingkungan Kelas

10. Apakah cuaca yang panas sering mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas anda?
- a. Sering mengganggu
 - b. Mengganggu
 - c. Kadang-kadang mengganggu
 - d. Tidak pernah mengganggu
11. Apakah kondisi kelas anda selalu nyaman digunakan dalam proses pembelajaran?
- a. Selalu nyaman
 - b. Sering nyaman
 - c. Kadang-kadang nyaman
 - d. Tidak nyaman
12. Apakah di dalam kelas anda banyak dipasang semboyan-semboyan yang dapat memotivasi anda dalam belajar?
- a. Banyak
 - b. Cukup banyak
 - c. Jarang
 - d. Tidak ada

13. Apakah anda sering terganggu dengan kegaduhan teman di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar?
- a. Sering terganggu
 - b. Terganggu
 - c. Kadang-kadang terganggu
 - d. Tidak pernah terganggu

E. Unsur- unsur Dinamis dalam belajar

14. Apakah guru-guru anda selalu memotivasi dengan penguat memberi rasa percaya diri?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah orang tua anda selalu memberikan kesempatan untuk mengaktualisasi diri dalam belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, apakah kegiatan itu sangat mempengaruhi belajar anda?
- a. Sangat mempengaruhi
 - b. Mempengaruhi
 - c. Kurang mempengaruhi
 - d. Tidak mempengaruhi

F. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

17. Apakah anda sangat jelas dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru anda?

- a. Sangat jelas
- b. Jelas
- c. Cukup Jelas
- d. Tidak Jelas

18. Apakah guru anda selalu memberikan tugas rumah ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

19. Apakah guru anda selalu memberikan motivasi belajar di sela-sela proses pembelajaran?

- a. Selalu memberikan motivasi
- b. Memberikan motivasi
- c. Kadang-kadang memberikan motivasi
- d. Tidak pernah memberikan motivasi

20. Apakah anda selalu mempergunakan kesempatan untuk bertanya yang diberikan Guru anda?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Hasil Belajar

A. Informasi Verbal

21. Apakah anda selalu mengemukakan pendapat dengan baik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

22. Apakah anda selalu mampu menerima semua informasi dari Guru?

- a. Selalu mampu
- b. Mampu
- c. kadang-kadang
- d. Tidak pernah

B. Keterampilan intelek

23. Apakah anda selalu berfikir jernih setiap menghadapi permasalahan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

24. Apakah anda selalu mendapatkan ide setelah mendapatkan materi baru?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

C. Strategi Kognitif

25. Apakah anda selalu bisa memahami setiap materi yang telah dipelajari?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

26. Apakah anda selalu ingat tentang materi pelajaran yang telah diajarkan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

D. Ketrampilan Motorik

27. Apakah anda selalu cepat dalam menjawab pertanyaan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

28. Apakah anda selalu melakukannya dengan reflek apabila guru menyuruh mengerjakan tugas di papan tulis?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

E. Sikap

29. Jika nilai anda jelek, apakah anda selalu ingin memperbaikinya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

30. Apakah anda selalu merayakan setiap mendapat nilai yang bagus?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.113	3.79

- a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.886	1	39.886	2.780	.119 ^a
	Residual	186.514	13	14.347		
	Total	226.400	14			

- a. Predictors: (Constant), X
 b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.565	14.807		.241	.813
	X	.396	.238	.420	1.667	.119

- a. Dependent Variable: Y